

KONSEP HADIS TENTANG PENDIDIKAN ORANG TUA

TERHADAP ANAK

(Kajian Ma'anil Hadis)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pemikiran Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Suwandi B. Lumusa

NIM. 15550037

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwandi B. Lamuasa
Nim : 15550037
Jurusan : Ilmu Hadits
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Meyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya sendiri dari segi penulisan maupun sampai kepenelitian, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juli 2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Kuswiyanto

Lamp : 2 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan dengan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suwandi B. Lamusa

Nim : 15550037

Judul Skripsi : Konsep Hadis Tentang Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pemikiran Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqasyakan*. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2022

Pembimbing

Drs. Indal Abror, M. Ag

NIP 19680805 199303 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1173/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP HADIS TENTANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK (Kajian Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUWANDI B. LAMUASA
Nomor Induk Mahasiswa : 15550037
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62d45b4881f25



Pengaji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62d45ab065580



Pengaji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 62d45c1973bed

Yogyakarta, 26 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62e20cda3fe68



MOTTO



PERSEMBAHAN



KATA PENGATAR

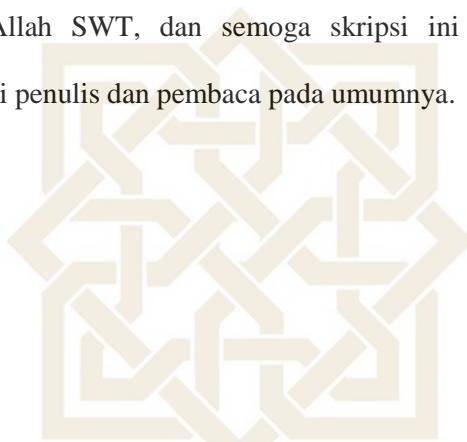
Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai Rob Semesta Alam atas segalah limpahan Rahmat dan Karunia serta segala pertolongan-NYA kepada hamba yang lemah ini sehingga penulis dapat meyelasaikan skripsi ini. Shalwat semoga terlimpahkan kepada beliau junjungan kita yankni tidak lain dan tidak bukan Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju jalan kebenaran dan keselamatan dunia akhirat.

Peyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Hadis Tentang Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak. Penulis menyadari bahwa peyusunan skripsi ini tidak terjadi tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh kerena itu dengan segalah kerendahan hati penulis menucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prodi dan Sekertaris Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Eko Prasetyo dan Ibu Irma Muliani selaku ayah angat saya yang ada di Yogyakarta yang telah banyak memberikan nasehat baik itu material maupun nonmaterial. Saya ucapakan terima kasih banyak atas waktunya yang tidak pernah lelah membimbing saya di Yogyakarta.
5. Ustad Mulkus Kisman dan Ustazah Megawati selaku pembimbing saya di pondok Pesanten Putra Muhammadiyah kota palu. Walaupun saya sudah

tidak dipondok lagi akan tetapi nasehat dan bimbingan kalian berdua meski di sebrang lautan tidak perna putus kepada muridmu yang satu ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas do'a – do'a-NYA selama ini.

Akhirnya penulis berharap semoga jasa baik yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal yang shalih sebagai amal jariyah serta mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, 12 Juli 2022

Penulis

Suwandi B. Lamuasa



ABSTRACT

SUWANDI. B. LAMUASA. The Concept of Hadith About Parental Education Against Childer. Yogyakarta Thesis: Department of Hadith, Faculty of Usuluddin Dan Islamic Thought at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

The background in this research problem is that the age from birth to Entering primary education is a golden age as well as a period of critical in the stages of human life that will determine development next child. The formation of human behaviour, attitudes and beliefs related closely related to behavior of religious values at an early age. Actually this thing be the duty and responsibility of parents. Like parents wishing for the best for his baby (child), various efforts will be done so that the child can achieve success. One of them is strive for the best education for the child, be it formal education.

This study aims to provide a good understanding for people parents to be able to educate their children well through parenting traditions. Sometimes parents do not fully understand the parenting hadith, so from that the author makes it easy for readers or parents to understand the hadith-hadith parenting, through the method of collecting these even though hadiths. The author is well aware that this paper is still very far from being perfect cannot help parents to understand sit and practice.

This research is a library research which includes research quantitative data which is based on data from books, documents, articles or digital hadith downloaders. The subject of this research is the collection of hadiths important hadith from sharing books-books that discuss hadith according to research and others. Data analysis is carried out in an interesting way meaning of the data that has been collected and from that meaning can be concluded.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGATAR	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belang	1
B. Rumusan masalah.....	17
C. Tujuan penelitian	17
D. Telaah pustaka	17
E. Metode penelitian	23
F. Kerangka teori	25
G. Sistematika pembahasan	30
BAB II : PENDIDIKAN ANAK DI USIA 0-3 TAHUN.....	31
A. Proses kelahiran dan mengucapkan selamat atas bayi yang baru lahir.....	31
B. Mengazani bayi yang baru lahir dan mentahnik bayi	36
C. Aqiqah dan hukum yang berkaitan dengannya	39

D. Memberikan nama yang baik untuk anak Dan hukumnya.....	46
E. Khitan dan hukumnya.....	50
BAB III : PENDIDIKAN ANAK DI USIA 4-10 TAHUN	54
A. Mengajarkan anak tentang shalat	54
B. Mengajarkan ahlak yang mulia	57
C. Mengajari anak sopan santun dan keberanian	62
D. Mendidik dengan penuh cinta, kasih syang Dan kelelah lembutan yang diiringi keadilan.....	65
BAB IV : PENDIKAN ANAK DI USIA 10-14 TAHUN	71
A. Prinsip memberi hadiah dan hukuman kepada anak	71
B. Mendidik anak tidak harus dengan kekerasan atau pukulan.....	74
C. Mengajarkan anak etika atau Adab meminta izin	78
D. Mengajari etika berbicara dan menghormati yang lebih tua	81
BAB PENUTUP	86
A. SIMPULAN.....	86
B. KATA PENUTUP	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik buat anak. Berbagai upaya yang dilakukan agar anak tersebut bisa meraih keberhasilan, salah satunya ialah mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk si anak. Dalam perjalanan si anak akan mengeyam pendidikan formal, sering dijumpai persoalan dan permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang sering dijumpai si anak ialah tidak optimalnya hasil atau prestasi belajar.¹ Serta jiwa mereka yang masih sangat lembut itu akan sangat mudah dibentuk oleh lingkungan pertamanya. Anak ialah amanat Allah kepada orang tua, tutur Al-Ghazali dalam *Ihya'*-nya. “Hatinya masih sangat suci bagaikan tambang asli yang masih bersih dari warna dan corak. Ia siap dibentuk untuk dijadikan apa saja, tergantung kemauan pembentuknya. Jika dibiasakan kepada hal-hal baik maka ia menjadi baik. Kedua orang tua, para guru serta pendidikan yang baik di dunia dan akhirat. Sebaliknya, ketika dibiasakan dengan hal-hal keburukan dan diabaikan pembinaannya laksana binatang ternak, maka buruk pulah jadinya dan ia merugi. Orang tua dan para pendidiknya pun akan turut menanggung dosanya.” Sebagaimana pekatan dari Abul’Ala dalam bait syairnya.

“ para pemuda itu tumbuh menjadi dewasa

¹ Abu Abdilah Bin Abdul Latief. *Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shalih* hal. 6-7

Tergantung bagaimana orang tuanya membiasakan mereka
Pemuda tidak dapat ditaklukkan oleh akal semata
Melaikan oleh pembiasan beragama dari orang-orang terdekatnya.”²
Ada beberapa faktor yang menggagu dan menghambat kecerdasan serta perkembangan anak, dan juga secara langsung mempengaruhi tingkah lakunya, yaitu mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam memahami pelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh :

1. Faktor kognitif merupakan pemrosesan informasi yang dilakukan oleh otak yaitu:

- a. Kurangnya kecerdasan anak secara umum (inteligensi dibawah rata-rata).
- b. Kurangnya kecerdasan anak terhadap bidang-bidang tertentu, misalnya kemampuan ingatan (memori) yang sangat rendah, kemampuan berfikir yang begitu rendah memecahkan sebuah permasalahan, kurangnya kemampuan untuk memperoleh informasi dengan baik dalam bentuk bahasa (kemampuan verbal), kurangnya kemampuan memnghitung dengan cepat dan benar serta kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Kurangnya kecerdasan baik secara umum maupun pada bidang-bidang tertentu ini dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor tertentu yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah faktor bawahan atau faktor genetik, misalnya

² Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwadi. *Cara Nabi Mendidik Anak* hal. 4-6

kelainan kromosom, ganggu saraf yang teletak di otak, pengaruh obat-obatan yang digunakan atau dikonsumsi ibu ketika dalam masah kehamilan, dan asupan gizi selama ibu hamil itu kurang bagus. Adapun faktor eksternal anak yang dimaksud ialah kurangnya stimulasi dari lingkungan dan status gizi yang dikonsumsi anak kurang baik (buruk) sehingga kecerdasan dan kepandaian anak kurang berkembang.

2. Faktor emosi atau kepribadian dari faktor ini menimbulkan kurangnya percaya diri terhadap siapa pun dan apa pun. Misalnya ragu-ragu dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru kepada si anak, motivasi belajarnya sangat rendah sehingga tidak bisa kreatif dan inisiatif dari diri si anak untuk belajar mandiri, membenci pelajaran tertentu dikarenakan pengalaman traumatis yang pernah dialaminya, daya juangnya yang begitu rendah sehingga membuat anak cepat meyerah dan merasa kesulitan terhadap pelajaran, emosinya masih sangatlah labil sehingga ia selalu merasa cemas dengan apa yang ia lakukan, serta mudah marah bilah terganggu proses belajarnya.
3. Faktor-faktor lain diluar diri dari si anak, misalnya ialah metode dari guru kepada si anak kurang efektif, dikarna ada permasalahan di sekolah, di dalam keluar atau dirumah bahkan kepada keluarga yang broken home, dan sebagainya.³

³ Abu Abdilah Abu Latief *Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shalih* hal. 12-15

Dengan demikin, orangtua perlu memahami bahwa setiap anak itu unik dan memiliki kepribadian yang beda dengan anak lainnya, sehingga dalam mendidik orangtua harus mempertimbangkan kesukan atau kemampuan setiap anak. Namun demikian pada umumnya ada metode yang di terima semua anak, baik itu anak desa, anak kota, anaknya orang kaya maupun anaknya orang miskin, anak yang cerdas maupun yang tidak cerdas, anak aktif maupun pasif. pasti senang dengan metode bercerita atau belajar dengan metode bercerita.⁴

Zaman dahulu, masih banyak orangtua yang memberikan pesan-pesan, patua atau nasihat kepada anaknya melalui dongeng sebelum tidur. Orangtua ialah pedongen nomor satu buat anaknya. Namun, zaman sekarang sudah kurang orangtua mau meyempatkan waktunya untuk mendongeng atau sekedar bercerita, bahakan hanya menemani si anak untuk membaca buku saja. Makanya tidak heran orangtua sekarang tinggal sedikit yang bisa bercerita atau mendongeng buat anak mereka. Padahal dengan bercerita itu merupakan sugesti yang mujarab bagi anak-anaknya. Dan orangtua harus memberi pengaruh atau nasehat ke pada si anak di waktu yang tepat, agar anak dapat menyerimah dengan baik nasehat tersebut. Dengan demikian beban mendidik itu makin berkurang, sehingga hasil pendidikan padapat dicapai secara sempurna.⁵

Begitulah yang pernah dilakukan oleh baginda Rasulullah saw., beliau selalu memperhatikan atau mencari waktu yang tepat untuk menasehati

⁴ Abu Abdilah Abu Latief *Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shalih* hal. 17

⁵ Abu Abdilah Abdul Latief *Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shalih* hal. 20

anak-anak. Sebab memilih waktu yang tepat itu memberikan kemantapan bagi pikiran mereka, serta meluruskan pemikiran mereka yang meyimpang dan membangun kepribadian mereka yang sehat dan bersih.

Adapun metode atau pilihan waktu yang digunakan oleh baginda Rasulullah saw. Untuk memberikan nasehat kepada anak-anak ialah:

- a. Saat berjalan-jalan atau berda diatas kendaran.

Sebagaimana yang berna disebutkan oleh Ibu Abbas saat berasam beliau dalam perjalanan yang mengendarai seekor baghal yang dihadikan kepada beliau dari kisra. Ibu Abbas dibongyeng di belang, setalah beberapa lama berjan Rasulullah saw. menoleh kebelang dan berkata “Wai anak muda”!

“Saya, ya Rasulullah.” jawabnya. “*Jagalah Allah, kamu pasti dijaganya*”.

- b. Waktu makan

Ketika waktu makanlah anak sering melakukan perbuatan yang tidak baik atau tidak sopan. Hal ini dikarenakan nafsu makannya yang begitu besar dan tinggi. Jika urang tua kurang memperhatikan mereka ketika makan, tidak mau duduk bersama mereka pada saat makan, serta tidak meluruskan kesalahan-kesalahnya, maka anak selalu dalam kebiasaan buruk saat menyantap makan. Di itu waktu makanlah orangtua bisa dengan baik memeberi nasehat buat anak-anaknya.

Rasulullah saw. Selalu menamani anak-anak ketika makan, segalah perilaku merka selalu di perhatikan. Beberapa kesalahan langsung di lurusakn beliau dengan baik dan mengesankan.

Umar bin salama ra. berkata, "ketika masih anak-anak aku pernah dipangku oleh rasulullah saw., tanganku melayang atau kuarakan kesebuah nampan yang berisi makanan. Rasulullah saw. berkata kepadaku, Nak bacalah *basmallah*, lalu makanlah dengan tangan kanan dan ambilah makan terdekat dengannya!" Maka seperti itulah cara makanku seterusnya."(h.r. Bukhari dan Muslim). Dan dari sini kita bisa melihat betapa Rasulullah mengayomi anak-anak dengan baik terutama ketika makan.

c. Waktu sakit

Jika orangtua lemah lembut hatinya ketika anak lagi sakit, pasti sang anak akan lemah lembuat juga hatinya mendengarkan nasehat orangtua untuk dirinya pada saat dia sakit.

Rasulullah pernah menjeguk anak Yahudi yang lagi sakit. Anak itu selalu melayani Nabi, beliau dating kerumahnya dan duduk di samping kepalamnya. Rasulullah saw, berkata kepadanya "Islamlah" maka anak itu melihat waja ayahnya yang ada di dekatnya. Ayahnya berkata, "Ikutlah Abul Qosim yani Rasulullah saw" kemudian dia meyatakan ke-Islamannya. Kemudian Rasulullah keluar dan berkat "Alhamdulillah, Allah telah meyelamatkanya dari apai neraka." (h.r. Bukhari dari Anas). Perhatikanlah bagaimana Rasulullah saw,

memperlakukan anak yang lagi sakit, begitu lemah lembuatnya beliau memberi nasehat padal anak tersebut adalah Yahudi. Dan keseharian anak itu selalu melayani Rasulullah dengan baik. Tapi Rasulullah tidak menangajak dia masuk islam, ketika diasakit barulah Rasulullah saw, mengajaknya masuk kedalam islam.⁶

Orang tua juga harus memberi keteladanan yang begitu baik dan tepat kepada anaknya. Kerana orangtaulah yang jadi acuan perta sang anak ketika orangtuanya memberikan contoh atau teladan yang baik buat anaknya, maka anak tersebut akan mengikutinya sedangkan kalua orangtua memberikan teladan yang kurang baik (buruk) maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya. Dari sinilah orang tua harus lebih hati-hati kerika melakukan apapun itu, soalnya apa yang akan dilakukan atau di perbuat ayah dan ibu akan dilakukan anak tersebut. Serta orangtua harus bersikap jujur terhadap apa yang di lakukan, ketika itu sudah menjadi kepribadian orang tua maka cepat atau lambat anak akan menirunya. Begitu pun sebaliknya kalau orangtuanya tdak perna menampilkan sikap jujur sama anaknya maka anak akan menjadi lebih tidak jujur lagi kepada orangtuanya.⁷

Menurut Budiman, keteladanan harus di tampilkan oleh orangtua sedemikian rupa, sehingga anak terdorongg untuk mengikutinya atau meniruhnya. Namun hal yang sedemikian itu tidak gampang untuk dilakukan, karena itu setiap orangtua harus menjaga diri hal yang membuatnya

⁶ Jurnal Kamisah Herawati *Mendidik Anak Ala Rasulullah* hal. 36-37

⁷ Jurnal Kamisah Herawati *Mendidik Anak Ala Rasulullah* hal. 33

masuk kedalam api neraka. Menjagaan diri tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menjadi *uswatun hasanah* kepada anaknya. Sedang menurut Marhijanto, bahwa anak akan menjadi shalih ketika yang membesarkanya juga shalih. Apapun perkembangan anak. Anak akan dipengaruhi oleh tingka laku orangtua dalam keluarga. Anak cenderung meniru, apabilah ibu dan ayahnya berbicara kotor, maka anak akan ikut berbicara kotor, sebalinya ketika ibu dan ayahnya berbicara sopan maka anak akan ikut bebicara sopan pulah. Disinilah peran penting orangtua sebagai guru pertama dalam rumah tangga.

Terkadang anak merasa orangtuanya lebih sayang kepada saudaranya, ketimbang dengan dirinya. Sehingga dengan perasan seperti itulah yang membuat anak menjadi liar, akibatnya orangtua kewalahan menghadapi keliaran dan meredam kedengkian anaknya. Akibat dari persaan yang mereka pendam sehingga mereka bisa melakun hal-hal yang tidak (buruk ataupun keji),. Dalam persaudaran dan kekerabatan mereka. Oleh karena itu, Rasulullah saw. mewasiatkan kepada kedua orangtua agar bersikap adil dan meyamakan pemberian terhadap anak-anaknya. Sebagia mana hadis Nabi yang berbunyi artiya “Bersikap adil terhadap anak kalian, bersikap adil terhadap anak kalian, bersikap adil terhadap anak kalian”. Nabi saw samapai tiga kali menyebutnya. Agar orangtua sadar akan hal tersebut. Betapa pentingnya bersikap adil terhadap anak-anak kita biar mereka mersa di hargai dan tidak di banding-bandikan atau di bedah-bedahkan dengan saudaranya.

Orangtua juga memeberikan hak-hak terhadap anaknya, agar anak merasa merasa di pedulikan dan di hargai. Bukan cuma itu orangtua juga menjadi pendengar yang setia buat anaknya.⁸

Dan tujuan selanjutnya ialah membiasakan anak agar suka memberi, suka melalkukan kebaikan serta mencitai orang lain. Juga menguatkan sifat dan semangat tolong-menolong sesamanya, dan turut serta membaur dalam kehidupan bermasyarakat sehingga ia terbiasa untuk berkorban terhadap orang lain dan dibiasakan tangannya untuk memberi atau menyantuni orang dilingkungannya maupun dilingkungan yang lain, serta memberikan motivasi kepadanya agar suka berkorban untuk kepentingan orang banyak.

Memberikan pekerjaan kepada anak, agar anak tau arti dari mengerjakan pekerjaan atau tanggung jawab yang dibrikan orang tua kepadanya. Dan orang tua memeberikan penilaian terbaik kepada anaknya, agar makin percaya diri biar dia mendapatkan kedudukan yang mulia serta tinggi dari apa yang ia kerjakan. Sehingga ia sadar bahwa kerajinan dan kedisiplinan itu lebih baik dari pada kemalasan yang berkelanjutan bisa membuat kita rugi, dikarna meyia-yiakan waktu begitu saja.

Dan selaku orang tua harus membangun kedekatan bersama sang anak, sebagaimana yang dilakukan oleh bagindah Rarulullah saw, dengan para putrinya, cucunya, maupun kepada anak-anak kecil lainnya. Rasulullah saw bermain kuda-kudaan dengan cucunya, memanjangkan sujudnya tatkala al-Husain menaiki punggungnya, meyapa akrab anak-anak kecil ketika

⁸ Jurnal Kamisah Herawati *Mendidik Anak Ala Rasulullah* hal. 34-35

sedang asyik bermain, bercanda dengan mereka, atau menghamparkan surbanya ketika Fathimah az-zahra dating. Padahal fathima ketika itu sudah dewasa, bahkan udah punya putra.⁹

Membangun kredibilitas kita selaku orang tua karena anak selalu memperhatikan tingkah laku kita selaku orangtua. Soalnya lebih sulit membangun kredibilitas selaku orang tua di bandingkan dengan seorang guru, sama sulitnya seperti pamong atau pengasuh asrama yang setiap hari mendampingin anak. Sedikit aja kesalahan maka sianak akan merekam kesalahan itu dalam benaknya. Lepas itu berawal dari berkata benar atau jujur, akan muncul kredibilitas yang kuat membangkitkan kepercayaan. Sebaliknya abilah kredibilitas runtuh bisa jadi anak kehilangan rasa hormat terhadap orangtua. Berbicara tentang hormat Ibu dan Ayah harus kerja sama agar anak melihat kredibilitas kedua orangtuanya. Ibu mengajari anak untuk hormat dan patuh kepada ayahnya, sebaliknya ayah membina anaknya untuk sayang dan taat sama ibunya. Ayah berkewajiban menanamkan kepada anak agar menghormati ibu lebih dari pada ayah.¹⁰

Membangun keyakinan, serta arah hidup yang penuh cita-cita ideologis anak. Tidak terlalu penting kelak mereka menjadi apa, asalkan semuanya dalam kerangka mencari ridha Allah swt. Dan proses pembentukan visi hidup ini berlangsung selama mereka asyik bercanda dan berbicang dengan kita. Mejarkan aturan hidup kepada mereka. Seperti mengajarkan agama ini akan mereka rasakan betapa penting peranan agama

⁹ Syaikh Khalid Abdurrahman Al-Ikk *Pedoman Pendidikan Anak Alqur'an dan Sunah*, hal. 76-77

¹⁰ Mohammad Fauzul Adhim *Saat berharga Untuk Anak Kita*, hal. 48

itu terhadap kehidupan mereka sehari-hari. Dalam situasi apapun dan keadaan apapun, agama itu tidak hidarkan ketika sholat saja tapi dalam melakukan apapun harus dihadirkan biar tau arti makna kehidupan yang sesunggunya.

Orangtua harus menghormati hak anak agar anak tersebut merasa seperti ada di jajaran orangtua dari segi peolehan haknya. Ketika seorang anak sudah memperoleh haknya maka kecintaanya kepada baginda rasulullah saw akan bertambah dan keimanan terhadap beliau sekin kokoh, sebagai mana perkataan Najib Khald Al'Amr. "Dari sinilah potensi kreativitas sorang anak berkembang dalam naungan dakwa beliau".¹¹

Dengan demikian membuat membuat anak semakin merasa berharga, ia memiliki citra diri yang baik. Tidak menganggap dirinya buruk, dan tidak pulah memandang orang dewasa yang berbedah lingkungn pada umumnya sebagai sumber ketakutanya. Selanjutnya anak akan memiliki pendirian yang teguh pikiran positif sehingga mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Rasa percaya diri yang begitu besar sering ditentukan oleh seberapa baik anak memperoleh perlakuan dari orangnya, kita orangtua memperlakukan ia dengan baik maka dia menjadi baik pulah tapi ketika orang tua ntidak memperlakuakannya dengan baik pulah maka anak tidak bakalan baik.

Sebagaimana perkatan seorang pisikolog sekaligus penulis buku *Unconditional Parenting* yang bernama: Alfie Kohn bahwa sanjanya cinta

¹¹ Mohammad Fauzul Adhim *Saat Berharga Untuk Anak Kita*, hal. 49-50

yang tulus lebih efektif untuk mengasuh, mengarakan, mendidik dan mendorong anak untuk lebih bertanggu jawab. Jika anda ingin dihormati anak-anak serta apapun yang anda katakan mereka turutih dengan sarat anda harus mencintai mereka dengan tulus hati tanpa syarat sedikitpun, singga mereka akan patuh terhadap apa yang kalian katakan selaku orangtua. Selain itu orangtua juga meyayangi anak dengan penuh kelembutan, sebab tidak semua orangtua itu bisa mendidik anak dengan kasisayang dan lemah lembut. Akan tetapi mereka mendidik dengan cara kekerasan dan sikap kasar terhadap mereka adalah cara terbaik untuk mendidik anak agar bisa menghargai, menghormati orang lain dan mau menunaikan kewajibannya. Para bapak tidak tau bahwa perilaku seperti itu justru hanya akan menjadikan seorang anak berprilaku serta berkepribadian lemah yang cenderung bersikap bermusuhan dan membangkang.¹²

Anak-anak akan tumbuh dan terbentuk sesuai apa yang pernah mereka alami. Jika tumbuh dilingkungan yang diliputih oleh kasih sayang, kelembutan dan cinta, maka mereka akan tumbuh besar dengan membawa akhlak yang baik dan tenang, mulia dan lihur, yang memancarkan cinta dan kasih sayang kepada orang-orang di sekelilingnya. Namun, jika mereka tumbuh dilingkungan yang berkarakter kasar dan keras, mereka akan tumbuh dewasa dengan membawa karakter yang keras, suka membenci dan menjahui orang yang bergaul bersamanya. Oleh kerena itu, hendaklah seorang ayah, menjadi sosok yang lemah-lembut dan peyang terhadap anak-

¹²Mohammad Fauzul Adhim *Saat Berharga Untuk Anak Kita*, hal 87-89

anakmu, niscaya kelak mereka memberikan kepadamu cinta, kesetian dan ketulusan dari mereka. Khususnya ketika anda sudah tua dan anda membutukan keberadaan dan pertolongan mereka.

Sebagaimana perkatan Yazid bin Mu'awiyah berkata, "Ayahku memanggil Ahnaf bin Qais. Begitu samapai, Ayahku berkata kepadanya, 'Wahai Abu Bahr, apa pendapatmu tentang anak?' Ia berkata, 'Wahai Amairul Mukminin, mereka adalah tulang punggung kami dan buah hati kami. Bagi mereka kami adalah tanah yang hina dan langit yang menaungi, kerena mereka lah kami relah bertarung dengan perkara-perkara besar. Jika mereka minta, berikanlah apa yang mereka minta. Jika mereka marah maka buat senanglah mereka, niscaya mereka akan memeberikan cintanya kepada anda sekuat tenaga. Jalanganlah anda menjadikan beben berat kepada mereka sehingga mereka menjadi bosan terhadap anda, ingin agar anda cepat meninggal dinya dan tidak suka berdekatan dengan anda.'¹³

Dengan demikian, ibu adalah guru terbaik baut anak, yang dapat dilihat kedekatannya, kehangatannya, dan perlindungannya sehingga akan menumbukan perasaan bahagia dalam diri anak yang memebentuk sikap terhadap berbagai hal apa saja. Menurut Doob, sikap dapa hakikatanya adalah *implicate respons* yang akan terjadi langsung sesuai rangsangan, baik disadari maupun tidak disadari. Serta faktor-faktor lain dari dalam diri individu itu sendiri yang seperti dorongan, kehendak, kebiasaan dan lain-lain akan menimbulkan tingkah laku yang nyata. Oleh kerena itu, kontribusi

¹³ Syaih Khalid Abdurrahman Al-Ikk *Pedoman Pendidikan Anak Qura'an dan Sunah* hal. 347-348

pekarangan ibu terhadap anak sangatlah kuat dari segala sisi. Sehingga, amat dominan peranan ibu untuk menumbukan anak yang mempunyai kepribadian kuat, terbuka, tidak mudah tersinggung, dan cerdas. Ibu yang selalu murung maka akan melahirkan anak yang selalu murung pulah begitupun sebaliknya ibu yang selalu riang dan gembira maka akan melahirkan anak yang riang dan gembira pulah.

Dalam kaitannya memajukan bangsa, maka posisi ibu sangatlah strategis, bila ibu sehat lahir batin maka melahirkan anak-anak yang begitu super lahir batin pula. Keran dengan posisi ibu yang begitu strategis ini, menjadi tugas komponen masyarakat untuk mendudukkan dan membatunya pada porsi yang seharunya. Bukan hanya sebagai ibu biologis saja, tapi sebagai ibu yang seutunya.¹⁴

Syekh Mutawalli Al- Sya'rawi berkat betapa pentinya pendidikan anak dalam asuhan ibunya. "Kenapa kita harus mencari jauh-jauh mencari contonya? Faktanya ada di Israel. Kajian Ilmiah menegaskan, anak-anak Israel yang didik di tempat-tempat pengasuhan masal hidup dalam ketakutan yang luar biasa, bahkan banyak dari mereka menderita penyakit *enuresis* (kencing tidak terkendali) hingga usia mudah."

Kita juga sering melihat anak berusia dua tahun yang cembur bilah ibunya membebarkan perhatian kepada anak lain, bahkan dengan saudara kandungnya sendiri. Lalu bagaimana dengan nasim anak-anak yang begitu banyak diasuh oleh wanita bukan ibu kandungnya? Bahkan seratus

¹⁴ M.Fauzi Rachman *Islamic Parenting* hal. 10-11

pengasuh (*baby sister*) tidak akan dapat mencukupi untuk menggantikan kasih sayang seorang ibu kandung! Namun pengasuh tersebut tidak bisa memberikan kasih sayang dan perhatian seperti ibu kandung yang melahirkan anak tersebut. Serta kasih sayang yang diberikan bukanlah sifat simbolik atau fungsionalis semata, tapi benar-benar meyayangi sang buah hati (anak) hal ini secara alami Allah ciptakan dalam dirinya. Agar dia dapat dengan sepenuhnya memeberikan kasih sayang kepada anaknya. Peluang ibu menjadi seorang ibu seutnya itu tidak lepas dari peranan seorang suami atau ayah dari anak-anaknya, kaeran sesuai dengan tugas suami yang diberikan Islam padanya. Maka kewajiban suami harus mencari nafkah dan mendidik isri, sehingga kerja sama suami dan isri dalam mendidik anak ialah mutlak. Aratinya pembagian tugas antara suami dan isri itu pasti jelas yaitu: tugas suami mencari nafkah dan tugas isri mendidik anak dengan baik.

Namun, hal ini tidak berhenti pada tugas belaka atau semata akan tetapi melanjutkan dengan sinergi dan kerja sama yang baik kedua belah pihak, agar timbul suasana saling mengerti dan memahami satu dengan yang lain. Untuk menimbulkan rasa saling mengerti dan memahami itu dibutukan sosok suami yang menjadi pemimpin baik dan mendidik dengan baik pulah dalam keluarganya. Dai juga harus mempunya kemampuan untuk membuat perencanaan untuk mendidik anak, baik itu jangka pendek, menengah, maupun jangkah panjang. Rancangan ini didiskusikan dengan isri agar dapat di aplikasikan atau diterapkan di kehidupan sehari hari.¹⁵

¹⁵ M. Fauzi Rachman *Islamic Parenting* hal 12

Akan tetapi, anak tidak akan mejalankan hal sedemikian rupa ikernakan guru dan orangtuanya tidak mengajarkannya, terutama mengajarkan ketaan kepada Allah. Anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik dan beriman, memiliki ahalak yang islam dan kepribadian muslim jika di berikan pendidikan islam yang baik dari pihak-pihak yang berperan akatif dalam tumbuh besarnya anak. Lingkungan yang baik serta islami akan membuat si anak terbiasa melajalankan pperilaku atau sifat islami pulah. Oleh sebab itu, fakotor yang paling utama dalam membentuk kebiasaan anak iakah dengan mencontoh kebiasaan yang sering dilakukan orangtua, teman, dan anggota masyarakat yang dilihatnya. Lingkungan yang sangat mempengaruhi karakter anak ialah orangtuanya. Makanya anak ketika masih kecil orangtua harus bisa memeberikan arahan yang begitu bermanfat kepada anak agar orangtua tau untuk ngerem aanaknya. Sehingga karakter ini akan memepengaruhinya samapai ia dewa nanti. Selain orangtua yang berperan selajutnya ialah teman-temannya dan lingjungan sekelilingnya. Sehingga ia berhak berbahagia bersama teman-temannya, di sebabkan manusia adalah mahluk sosial yang mebutukan oaring lain untuk berbagi kegembiraan maupun kesedihan. Kebahagian seorang anak terasa tidak lengkap jika tidak ada temannay.

Kecarmatan memiliki teman akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, ada teman yang benar-benar mengajak dalam hal kebaikan, bahkan keberkan, rezki, dan kebahagian. Akan tetapi ada pulah teman yang mengajak kepada jalan keburukan, misalnya terlibat obat-obatan terlarang,

narkoba dan lain-lain. Maka dari itu orangtua juga harus menasihati anaknya agar berhati-hati memilih teman agar tidak salah berteman atau bergaul.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, adapun masalah yang menjadi kajian atau penelitian dalam tulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara orangtua memahami hadis dengan benar untuk mendidik anak?
2. Bagaimana cara orangtua menghadapi anak di zaman moderen?
3. Bagaimana orangtua untuk mengaplikasikan hadis-hadis dengan benar terhadap pendidikan anak?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk memahami dinamika terhadap hadis-hadis yang besangkutan dengan pendidikan anak.
2. Untuk mengetahui korelasai antara hadis-hadis pendidikan anak dengan kemoderenisasi dewasa saat ini.
3. Untuk mengetahui cara orangtua menggunakan hadis-hadis pendidikan anak di zaman moderen ini.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sangat urgent dalam sebuah penelitian, selain membatasi pembahasan topik atau judul yang diangat, telaah pustaka juga bertujuan untuk menunjukkan originalitas sebuah penelitian sehingga dapat

¹⁶ Ridawan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, hal. 150-152

dipastikan bahwa peneleitian tersebut jauh dari unsur plagiasi dan memestikan bahwa penelitian tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini ada dua aspek yang menjadi kefokusan dalam tinjauan pustaka ini, yaitu karya-karya yang berkaitan dengan hadis-hadis pendidikan anak dan cara mengaplikasikan hadis-hadis pendidikan anak pada zaman sekang.

Kalau kita berbicara tentang karaya-karya hadis pendidikan anak-anak itu lumayan banyak, baik dari perimer maupun sekunder. Disini penulis memaparkan beberapa karya atau tulisan menegnai hadis-hadis pendidikan anak yaitu:

Pertama karaya dari Dr. H. Miftahul Hudah, M. Ag. Yang berjudul *Idealitas Mendidik Anak*. Ia berkata bahwa sanya seorang pendidik, orangtua atau pun guru itu harus membutukan kopetensi yang baik dalam hal mendidik anak. Disini pendidik membutukan beberapa sifat dan faktor-fakor mendidik anak dengan baik.

- a. Zuhud dan mengajar karena Allah swt.

Guru memiliki derajat yang tinggi dan terhormat, oleh sebab itu memiliki kewajiban yang setara dengan derajat tersebut. Makanya ketikaorang guru sudah zuhud dalam mengajar anak-anak didiknya maka dalam hal mengajar dia tidak mengharapkan upah dunia, melainkan dalam meyebarkan ilmu dan mengharap ridha karena Allah semata. Kondisi seperti ini sudah berjalan begitulah dalam pendidikan islam khususnya di pesantren. Sejalan dengan perubahan zaman,

lembaga pendidikan memberikan gaji atau upah. Sebagian para ulama yang begitu zuhud membeberiakn reaksi dan kritik. Akan tetapi menurut kita, guru yang mengambil gaji atau upah tersebut tidak bertentangan dengan upaya mencari ridha Allah dan mengaburkan makna dari zuhudnya. Oleh sebab itu pengajar meskipun begitu zuhud dan berbudi pekerti yang luhur masih butuh harta duniawi untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

b. Kesucian Guru.

Hendaklah guru suci dari lahiriyah dan batiniyah dengan cara menjahui dosa-dosa dan sifat-sifat tercela yang meanggar syariat agama. Sebagaimana Nabi mengiatkan kita dalam sabdanya:

Yang artinya:"Bawa rusaknya umatku disebabkan oleh dua orang, yaitu orang alim yang fajir (pengecut) dan ahli ibadah yang jahil (bodah) dan sebaik baik golongan adalah golongan ulama dan sejek-jeejnya kelompok adalah kelompok jahil".¹⁷

c. Ikhlas

Ikhlas secara dasar ialah berbuat sesuai kemitmenya dan berkata sesuai dengan perbuatanya, dan tidak segan mengatakan tidak tau karena benar-benar tidak tau. Guru sejati seharusnya selalu merasa kurang dalam hal imu makanya ia akan selalu menambahnya terus-menerus, sehingga tidak malu menempatkan dirinya seperti siswa untuk mencari kebenaran dalam belajar. Guru menghargai waktu siswa, bersikap

¹⁷ Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag., *Idealitas Mendidik Anak*, hal. 30-31

lemah lembut, dan bertanggung jawab atas perilaku serta berkataan guru itu sendiri.

d. Bijaksana

Bijaksana adalah diman menematkan suatu perkataan pada tempanya serta sikap kita terhadap siswa tanpa membedakan satu dengan yang lain. Bijaksana juga berarti meyikapi dan berinteraksi sesuai dengan porsinya.

e. Bersikap tenang

Hendaklah selaku guru harus persikap tenang, menghindari perilaku rendah, tidak berlebihan, selalu sopan dan tidak sompong. Sikap tenang mencerminkan suatu kemantangan terhadap profesi dimana segalah tindakan didasarkan atas pertimbangan rasonal yang matang, dan jauh dari tindakan yang bersifat emosinal.

f. Dewasa

Hendaknya dapat memperlakukan siswanya seperti anak sendiri, maka seyogianya ketika melakuk hal ini maka gurunya seharusnya udah menikah. Bukan dianjurkan mendudukkan anak didik di atas anak sendiri, sehingga tercapailah keharmonisan dalam rana belajar dan mengajar.¹⁸

Kedua karya yang di tulis oleh Syaikh Jamal Abdurrahman Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi. Beliau berakat dalam bukunya sepatutnya seorang ayah selalu terseyum kepada anaknya dikalah sedih

¹⁸ Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag., *Idealitas Mendidik Anak*, hal. 32

maupun gembira, serta selalu mencium anaknya sebagai tanda bahwa ia menyayanginya dan mencintainya agar anak merasa diperhatkan setiap saat dan setiap waktu. Dan selalu membuat hati mereka senang dengan cara bercengrama dengan baik kepada mereka serta selalu mengajak mereka ngobrol agar anak merasa selalu di perhatikan bapaknya.

Sebagaimana Ya'la bin Marrah Berkata, "Kami pernah keluar bersama Nabi lalu kami di undang untuk makan. Tiba-tiba Al-Huasin bermain dilan. Nabi pun segera membrikan jalan kepada orang-orang lalu membentangkan kedua tangan beliau. Anak tersebut berlari menghindari kesana kemari. Nabi mencandainya hingga akhirnya beliau bisa menangkapnya. Satu tangan beliau memegang dagu Al-Huasin dan satutangan lainnya memegang kepala lalu beliau memeluknya. Setelah itu beliau bersabda, "*Huasin bagian dariku dan aku adalah bagian darinya. Allah mencintai orang yang mencintai Huasin. Husain adalah satu dari cucu-cucuku.*"

Serta Nabi pernah berbaring lalu tiba-tiba Al-Hasan dan Al-Husain datang dan bermain diatas perut beliau. Al-Hasan dan Al-Husain sering menaiki punggung beliau saat hendak sujut dalam shalatnya. Bila sahabat hendak melarang para keduanya, beliau memerlukan isyarat agar mereka membiarkan keduanya. Disini bisa kita lihat Nabi kita saja mencontohkan hal yang begitu mengagumkan terhadap para anak-anak, bukan hanya cucunya saja tapi kesmua anak-anak selain cucu beliau. Jadi peran seoarang ayah terhadap anaknya itu benar-benar eksra super terbaiklah buat si anak.¹⁹

¹⁹ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Prenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, hal. 91-92

Ketiga karya dari Ir. Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid dalam bukunya ia menjelaskan bahwa sanya orangtua itu harus selalu membimbing anaknay terus-menerus. Maka anak, sebagai mana manusia lazimnya, juga sering salah dan lupa. Dibandingkan dengan semua mahluk hidup, masa kanak-kanak dari manusia itu merupakan masa yang panjang. Dikerana semua kehendak Allah, agar cukup untuk mempersiapkan dirinya dan menerima *taklif* (kewajiban memikul syaraiat).

Kita juga harus sadar seau orang tau bahwa sanya mendidik anak itu tiidaklah mudah, makanya orangtua butuh waktu, kesabaran dan keseimbangan. Dengan demikian apa yang penarnya kita ajarkan ada kita arakan serta kita latih akan perlahan-lahan terserap dalam pikiranya, tertanam dalam jiwynya dan terbiasa dalam perilakunya. Rasulullah saw, telah memiliki waktu pengajaran dan praktek shalat, sebagai perkara utama dalam islam, diwaktu-waktu istimewa dari usia anak. Itu pun tiidak sebentar, bermulah dari usia tujuh tahun hingga sampai sepuluh tahun saatnya orang tua mengajar dan meyuruh anak-anak menunaikan shalat dengan benar. Tiga tahuuin lamanya perka itu baru tambakan. Barulah ketika berusia sepuluh tahun oaring tua harus bersiakp lebih tegas ke anaknya yang mengabaikan shalat. Bahkan rasulullah membolehkan kita memukulnya ketika anaknya enggan shalat. Sebagai mana Rasulullah saw. bersabda,

Yang aritnya: ”*Perintakanlah anakmu untuk shalat ketika berusia tujuh tahun dan pukulah mereka (jika enggan shalat) ketika berumbur sepuh tahun.*” (***h.r. Abu Daud***).²⁰

Pada usia-usia itu, orang tua memang harus sabar. Jangan bosan –bosan untuk mengulang-ulang anjuran shalat kepada anak, selama tiga tahun. Sehingga jika tiap waktu shalat orang tua mengingatkan anaknya agar shalat akan terjumlah angka: $5 \times 365 \times 3 = 5475$. Sebanya 5475 kali orang tua harus taiak bosan-bosan meyuruh anaknya untuk shalat, begitu juga perkara-perkara lainya.

Inilah yang dipahami oleh sahabat mulia, Ibnu Mas’ud yang berkata kepada orang tua, “Biasakanlah mereka (anak-anak) dengan kebaikan kerena dengan kebaikan itulah menjadikan adat (kebiasaan).

E. Metode Penelitian

1. Jenis pelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data keperpustakan (research library) berupa buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya.

2. Sumber penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data bagi dua bagian yaitu sumbr data sekunder dan sumber data primer.

a. Sumber data primer

²⁰ Ir. Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, hal. 101-102

²¹ Ir. Muhammad Ibnu Abdu Hafidh Suwaid, *Cara Mendidik Anak*, hal. 103

Sumber data dalam penelitian ini ialah *Al-Kutub at-Tias'ah*, yaitu *shahih Al-Bukhari*, *shahih Muslim*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan an-Nasa'i*, *Sunan Abi-Daud*, *Sunan Ibnu Majah*, *Musnand Ahmad*, *Imam Malik* dan *Sunan al-Darimi*, baik berupa buku maupun softwer. Serta sember-sumber data lainnya untuk mendukung penelitian ini.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekendur adalah sumber data pendukung dari sumber data prime, afdapun sumber data sekunder ialah kitab-kitab *Asbab al-Wurud*, kitab-kitab RIjal al-hadis, kitab-kitab al-jarh wa al-Ta'dil, kitab-kitab tarikh, serta seumber data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. Tekni pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini ialah dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari jurnal, artikel, buku bahkan softweraplikasi sekailpun dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis akan memengumpulkan data-data yang bakaitan dan setema. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peristiwa hadis-hadis tentang pendidikan orang tua terhadap anaknya.

4. Teknik pengelolahan data

Data-data yang telah yang telah dikumpukan akan dikaji lebih mendalam melalui metode deskripsi-analisis, yaitu mendekripsikan data-

data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dianalisis gunakan menemukan makna yang interpretative.

F. Kerangka Teori

Dinama kerangka teori ini akan mendukung sebuah penelitian yang akan penulis teliti.

Dalam hal berbicara teori ada beberapa sudut padang dari ilmu kita mengenai teori tersebut:

- a. Menurut Turner teori adalah suatu proses mental untuk membangun ide dan gagasan sehingga ilmu dapat menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi.
- b. Menurut Kronblun teori adalah seperangkap jalinan konsep untuk mencari sebuah sebab terjadinya gejala yang diamati. Dalam proses pencarian sebab ini, para ilmuwan memberikan mana faktor yang jelaskan dan mana pulah faktor penyebab.
- c. Menurut Soerjono Soekamto teori adalah merupakan hubungan antara dua faktor atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta merupakan suatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat pulih diuji secara empiris. Oleh sebab itu dalam bentuk yang paling disederhanakan, teori merupakan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang telah diujii kebenarannya.
- d. Menurut John W. Creswel dalam bukunya yang berjudul *Research design* yang mendefinisikan suatu teori yang merupakan rangkaian dari variabel yang menjelaskan definisi dan dalil yang saling berhubungan

yang menghadirkan sebuah pandangan yang sistematis mengenai fenomena yang menentukan hungan atantara variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah.

- e. Menurut Lobovitz dan Hagedron teori adalah sebuah pemikiran teoritis yang menentukan bagaimana dan mengapa variabel-variabel serta peryataan hungan yang dapat saling berhubungan.

Serta sebuah teori terdapat kosep yang berarti ide atau gagasan serta diekspresikan dengan symbol atau konsep. Kosep merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu objek. Melalui konsep ii dapat meyederhanakan sebuah istilah, yang mana konsep adalah sebuah ide abstrak yang digunakan untuk mengklasifikasi objek-objek yang biasanya diyatakan dalam istilah.²²

Disini kita sudah bisa lihat dari beberapa pakar menjelaskan teori-teori tersebut. Maka penulis akan menjelaskan kerangka sebenarnya dari teori yang diteliti peneulis sesuai judul skipsi penulis ialah pendidikan orang tua terhadap anaknya melalui kajian ma'ani hadis. Sebelum melangkah lebih jauh lagi penuliskan akan menjabarkan terlebih dahulu tentang pendidikan dan agama sesuai norma yang ada.

Pendidikan dalam arti yang luas ialah segalah pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif terhadap individu yang berlangsung sepanjang hayat.

²² Skripsi Husni Tamrin, *Pendidikan Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak Usia 4-6 Tahun Perspektif Pendidikan Islam*, hal. 13-14.

Sedangkan dalam arti yang sempit, pendidikan identik dengan persekolahan, yang dimana pendidikan hanya berlangsung dalam suatu lembaga atau sekolah. Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana yang bersifat formal.

Pengertian pendidikan secara sistem ialah suatu toleransi atau kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan serta berhubungan secara fungsonal dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen yang dimaksud ialah:

- a. Tujuan pendidikan ialah suatu komponen yang berupa suatu rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik serta berfusi sebagai arah bagi semua kegiatan pendidikan. Tujuan tersebut akan dijabarkan dari yang paling umum sampai pada tujuan yang khusus.
- b. Peserta didik atau anak didik merupakan subjek didik yang memiliki karakteristik tersendiri dalam memiliki potensi yang bisa dikembangkan.
- c. Pendidikan ialah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan itu sendiri.
- d. Isi pendidikan atau kurikulum ialah bahan yang terencana yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- e. Fasilitas pendidikan ialah sarana dan prasarana yang dibutukan serta berfungsi untuk memberi kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan.

f. Interaksi edukatif ialah komunikasi yang timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang terarah terhadap pencapaian pendidikan.²³

Agama dalam bahasa arab ialah ‘‘Din’’ atau ‘‘millah’’ istilah dari Din makna aslinya ialah ketaatan atau pembalasan sengkan Millah makna aslinya ialah perintah. Jadi Milah berkaitan dengan Nabi yang kepadanya agama itu diwahkukan, sebaliknya Din berkaitan dengan orang yang menganut agama itu sendiri.

Sedangkan pengertian Islam secara bahasa bersal dari kata ‘‘Aslama Yuslimu’’ yang artinya meyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan. Jadi agama islam berarti sistem keselamatan, ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan. Secara istilah, Islam berarti tatan kehidupan yang dapat membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selamalahnya. Karena hidupnya hanya berserah dirih kepada penciptanya.²⁴

Pengertian pendidikan agama yang lebih luas merupakan suatu pengajaran yang menyampaikan ilmu pengetahuan agama islam kepada anak didik. Serta melakukan pembinaan mental spiritual yang disesuaikan dengan acara agama Islam, yakni:

a. Pendidikan Agama Islam ialah segalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta

²³ Skripsi, Endah Supriyati, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Anak Usia Dini*, hal. 18-19

²⁴ Skripsi, Endah Supriyati, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Anak Usia Dini*, hal. 20-21

menjadikannya jalan kehidupan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bersosial kemasyarakatan.

- b. Pendidikan agama islam ialah sebuah usaha generasi tua untuk memebrikan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, keterampilan kepada generasi mudah agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kedapa Allah swt, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kedipun sehari-hari
- c. Pendidikan agama islam ialah sebuah usaha kesadaran yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju terciptanya manusia beragama.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam skripsi ini disusun dalam lima bab, dimana setiap bab memuat bahasan yang saling terkait satu dengan yang lain untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirangcang.

Bab I memaparkan pendahuluan, mengapa penelitian ini perlu untuk dikajai yang dirangkum dalam latar belakang masalah, rumusan masalah yang ingin dipecahan dalam penelitian, tujuan yang ingin dicapai, tinjauan pustaka untuk menujukan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, kerangka teori agar penelitian lebih terarah pada bagian ini dan juga membahas tentang pendidikan orangtua terhadap anaknya dari berbagai aspek. Dan yang terakhir sistematika pembahasan.

²⁵ Skripsi, Endah Supriyati, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Anak Usia Dini, hal. 23-24

Bab II membahas tentang pendidikan anak usia 0-3

Bab III membahas tentang pendidikan anak usia 4-10

Bab IV pembahasan tentang pendidikan anak usia 10-14

Bab V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari bab II sampai bab IV sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penilitian ini, dan saran-saran yang terkait dengan kajian ini untuk penelitian-penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang konsep hadis tentang pendidikan orang tua terhadap anak di atas dapat disimpulkan sebagai berigai berikut:

1. Bahwa sanya orang tua tidak boleh mendidik anaknya dengan kekerasan melainkan dengan kelelah lembutan dan kasih sayang yang sempurna.
2. Tidak boleh membeda-bedakan kasih sanyang terhadap anak yang satu dan yang lain, harus imbang kasih sayangnya antara anak satu dan yang lain.
3. Orang tau harus adil terhadap anaknya tidak boleh berat sebelah, dalam hal apa saja.
4. Hindari memukul anak, kecuali sang anak melakuan kesalahan yang sangatlah fatal. Barulah orang tua bertidak untuk memukulnya, itupun pukulan buat sianak bukan sebagai hukuman malainkan pendidikan agar anak tau kalau berbuat salah pasti ada kosekowensinya yang ia terima.

B. Kata Penutup

Tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan dalam mengakhiri penulisan skripsi ini melaikan rasa syukur Alhamdulillah robbil' alamin kepada Allah SWT segala inayah dan hidayah-nya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sangat meyadiri bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan di sebabkan, kurangnya telaan penulis dalam ilmu-ilmu yang

bekaitan dengan masalah ini. Oleh karena itu penulis meninta saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap sebesar-besarnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa mencurakan rahmat dan hidahnya kepada kita semua selaku mahluk yang ada dimuka bumi ini, Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul latief, Bin Abu Abdilah. *Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shalih.* Pustaka Pelajar. 2012
- Abu Hafidh Suwadi, Ir Ibnu Muhammad. *Cara Nabi Mendidik Anak.* Al-I'tishom Cahaya Umat, Jakarta timur. 2004
- Jurnal Herawati, Kamisah. *Mendidik Anak Ala Rasulullah.* Journal of Education Science (JES). 2019
- Abdurrahman Al-lkk, Syaikh Khalid. *Pedoman Mendidik Anak Al-qur'an dan Sunah.* Darul Ma'rifah Berut. 2005
- Fauzul Adhim, Mhammad. *Saat Berharga Untuk Anak Kita.* Yogyakarta, Pro-U Media. 2009.
- Rachman, M. Fauzi. *Islami Parenting.* Penerbit Erlangga. 2011
- Muhammad Kodir dan, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Hudah M. Ag., Dr. H. Miftahul. *Idealitas Mendidik Anak.* UIN-Malang Press (Anggota IKAPI). 2009.
- Abdurraman, Syaikh Jamal. *Islami Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi.* Anggota SPI (Serikat Pernebit Islam), Aqwam, solo. 2010
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual.* Jakarta Bulan Bintang. 1994
- Abror, Indal. *Metode Pemahaman Hadis.* Yogyakarta: Ilmu Hadis Press. 2017.

- Tamrin, Husni, Skripsi. *Pendidikan Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak Usia 4-6 Tahun Perspektif Pendidikan Islam*. Ruangan Skripsi UIN Sunanan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2015
- Supriyati, Enda, Skripsi. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Anak Usia Dini*. Ruangan Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2010.
- M. A, Mansur, Dr. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar. 2005.
- Fauzul Adhim, Mhammad. *Segenggam Iman Anak Kita*, Pro-U Media, Yogyakarta. 2013.
- Nasihah Ulwan, Abdullah. *Mencintai Dan Mendidik Anak Secara Islami*. Darul Hikma. 2009.
- Shali Baharits, Adnan Hasan. *Mendidik Anak Laki-Laki*, Gema Insani. 2007.
- Al-'Adawy, Syaikh Musthafa. *Fiqih Pendidikan Anak*. Qistih Press. 2011.
- Riskani, Ria. *Dari Rahim Hingga Besar*. PT Elex Media Komplotindo, Jakarta. 2013
- Bin Abdurrahman Al-'Ikk, Syaikh Khalid. *Cara Islam Mendidik Anak*. AD-Dawa, Yogyakarta. 2006
- Rachman, M. Fauzi. *Islamic Parenting Mendidik Anak Usia Emas*. Erlangga. 2011
- Rachman, M. Fauzi. *Islamic Teen Parenting Usia Tamyiz & Baligh (7-15)*. Erlangga. 2014